
PENGARUH KREDIT MODAL KERJA DAN INDUSTRI TERHADAP SIKLUS KONVERSI KAS DAN DAMPAKNYA TERHADAP LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS DEBITUR USAHA KECIL (Studi Kasus di Bank Sinar Harapan Bali)

Risa Kusumastuti

Pascasarjana Universitas Katolik Parahyangan

risa.k16391@gmail.com

Abstract: *Micro, small, and medium enterprises (SMEs) is an important part of national economy. Despite their advantages, SMEs still often have problems in developing their business and have limited access to capital. In this paper, the author examines the relationship between working capital loan and industry to activity, liquidity, and profitability aspects of small business debtors in Bank Sinar Harapan Bali. The results of this study show that working capital loan and industry influence cash conversion cycle significantly, both simultaneously and partially. Cash conversion cycle affects liquidity and profitability. The total contribution of working capital loan to current ratio through cash conversion cycle variable is amounted 71,05%. The total contribution of industry to current ratio through cash conversion cycle is -14,51%. The total contribution of working capital loan to return on equity through cash conversion cycle variable is amounted 60,48%, while the total contribution of industry to current ratio through cash conversion cycle is -12,35%.*

Keywords: *credit, profitability, liquidity, activity, industry*

Abstrak: *Usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) merupakan bagian penting dari perekonomian nasional. Dibalik keunggulan mereka, UKM masih sering mengalami masalah dalam mengembangkan bisnis mereka dan memiliki keterbatasan akses terhadap modal. Dalam tulisan ini, penulis meneliti hubungan antara pinjaman modal kerja dan industri untuk aktivitas, likuiditas, dan aspek profitabilitas debitur usaha kecil di Bank Sinar Harapan Bali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siklus pinjaman modal dan konversi kas mempengaruhi industri secara signifikan, baik secara simultan maupun parsial, siklus konversi kas mempengaruhi likuiditas dan profitabilitas. Kontribusi total kredit modal kerja untuk rasio arus melalui variabel siklus konversi kas sebesar 71,05%. Total kontribusi industri untuk rasio arus melalui siklus konversi kas adalah -14,51%. Kontribusi total kredit modal kerja untuk pengembalian ekuitas melalui variabel siklus konversi kas sebesar 60,48%, sedangkan kontribusi total industri untuk rasio arus melalui siklus konversi kas adalah -12,35%.*

Kata Kunci: *kredit, profitabilitas, likuiditas, aktivitas, industri*

1. Pendahuluan

Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan bagian yang penting dalam perekonomian nasional karena telah terbukti mampu mengurangi jumlah pengangguran yang berefek pada perkembangan ekonomi yang positif. Berdasarkan data Kementerian dan Usaha Kecil Menengah Tahun 2010-2011, tercatat 99% dari jumlah unit usaha di Indonesia berskala UMKM, dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sebanyak 101.722.458 tenaga kerja atau 97,24% dari total tenaga kerja di Indonesia.

Menurut Muske (2007), usaha mikro dan kecil memiliki peranan yang strategis dalam sistem ekonomi didasarkan oleh fakta bahwa minimal dalam setiap enam rumah tangga, satu memiliki dan mengoperasikan jenis usaha tersebut. Usa-

ha mikro dan kecil mempekerjakan warga lokal yang berarti penyerapan tenaga kerja dan merupakan mesin ekonomi yang menyebabkan uang mengalir di sepanjang perekonomian masyarakat. Bisnis lokal yang sukses juga akan membuka peluang bagi para wirausaha lainnya.

Selain itu, Indonesia telah mendapat pelajaran dari krisis ekonomi yang melanda negara kita pada pertengahan 1997 silam dimana justru usaha mikro, kecil, dan menengah yang berhasil bertahan dari goncangan yang meruntuhkan usaha berskala besar. Terdapat beberapa faktor yang membuat UMKM bisa bertahan dari krisis. Pertama, umumnya mereka menyediakan barang dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat sehingga pengaruh fluktuasi pendapatan tidak terlalu signifikan. Faktor kedua yakni pelaku usaha

UMKM umumnya memanfaatkan sumber daya lokal, baik itu untuk sumber daya manusia, modal, bahan baku, hingga peralatan. Artinya, sebagian besar kebutuhan UMKM tidak mengandalkan barang impor. Faktor ketiga adalah umumnya UMKM ditopang oleh dana sendiri sehingga tidak terpengaruh ketika suku bunga melambung tinggi atau perbankan sedang dalam keadaan terpuruk. Karena peranannya sebagai salah satu pilar utama pembangunan perekonomian, UMKM sudah selayaknya mendapatkan dukungan, kesempatan, serta perlindungan dari pemerintah.

Meskipun tahan terhadap pengaruh krisis global, UMKM masih kerap mendapati masalah dalam mengembangkan usahanya dan keterbatasan akses permodalan. Hal ini dikarenakan pandangan bahwa usaha kecil itu lemah, memiliki administrasi yang tidak memadai sehingga tidak memenuhi persyaratan untuk mendapatkan penyaluran kredit. Menurut Al-Azzam (2012), hambatan lainnya adalah faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan mikro kurang menguntungkan bagi bank itu sendiri, antara lain kurangnya jaminan, biaya *screening* dan monitoring, dan biaya untuk menerapkan kontrak.

Masih rendahnya tingkat pinjaman usaha mikro dan kecil kepada lembaga keuangan formal juga disebabkan beberapa permasalahan antara lain: (1) kurangnya aksesibilitas usaha mikro dan kecil kepada lembaga keuangan formal terutama informasi dan persyaratan kredit, (2) tidak adanya agunan kredit, (3) kurangnya kemampuan manajemen keuangan, (4) rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan (5) terbatasnya kompetensi kewirausahaan dan permodalan (Bank Indonesia 2005).

Dengan kata lain, biaya untuk penyediaan pinjaman bagi UMKM tinggi dikarenakan faktor eksternal yaitu tingginya biaya tenaga kerja, biaya transaksi dan informasi dari sisi bank, dan juga disebabkan oleh faktor internal yang merupakan kondisi dan kinerja UMKM itu sendiri.

Berdasarkan data Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah (SEKDA) pada indikator Desember 2012, Jumlah keseluruhan pinjaman yang disalurkan oleh bank-bank di tiap daerah di Indonesia mencapai Rp.2,738,053,698,-, dimana kredit UMKM termasuk di dalamnya sebesar Rp.526,396,526,-. Berarti dari jumlah tersebut hanya 19,2% yang disalurkan pada UMKM. Padahal, mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasal 7 ayat 1 yang menyatakan "Pemerintah dan peme-

rintah daerah menumbuhkan iklim usaha dengan menetapkan peraturan dan perundang-undangan yang meliputi aspek pendanaan, sarana prasarana dll., serta pasal 2 yang menyatakan "Dunia usaha dan masyarakat berperan secara aktif membantu menumbuhkan iklim usaha," lembaga keuangan seperti bank harus memiliki peran aktif dalam pengembangan UMKM.

Di sisi lain, bank adalah lembaga keuangan yang salah satu tujuan utama berdirinya adalah untuk memperoleh laba. Terlebih lagi, pendapatan bunga merupakan sumber pendapatan terbesar dari bank (Dendawijaya 2005). Sehubungan dengan hal tersebut, inti permasalahan dari penyaluran kredit mikro adalah perihal kepercayaan; apakah sektor usaha mikro merupakan segmen yang menguntungkan bagi kedua belah pihak, yaitu debitur dan bank. Menurut data Bank Indonesia, total penyaluran kredit UMKM hingga akhir tahun 2012 mencapai 34 persen dari rencana bisnis bank, yaitu masih jauh dari realisasi.

Bank Indonesia mendefinisikan kredit mikro sebagai kredit yang diberikan kepada para pelaku usaha produktif baik perorangan maupun kelompok yang mempunyai hasil penjualan paling banyak seratus juta rupiah per tahun. Kredit mikro dan kecil berbeda dalam hal *plafond* atau batas maksimal dimana batas maksimal kredit mikro sampai dengan Rp.100 juta sedangkan untuk kredit usaha kecil memiliki *range* antara >Rp.100 juta sampai dengan Rp.500 juta.

PT Bank Sinar Harapan Bali adalah salah satu lembaga perbankan yang merupakan anak perusahaan dari PT Bank Mandiri, yang mana pengelolaannya dilakukan secara terpisah dari Bank Mandiri sebagai Bank yang tetap berdiri sendiri (*stand alone bank*) dengan fokus utama pada pengembangan bisnis Mikro dan Usaha Kecil.

Perekonomian Bali lebih didukung oleh sektor pertanian, pariwisata dan sektor jasa-jasa pendukung pariwisata serta ekonomi kreatif yang merupakan *multiplier effect* dari pesatnya pertumbuhan pariwisata. Selama tahun 2012 lalu, pertumbuhan ekonomi Bali tercapai 6,65%. Selain industri pariwisata yang semakin berkembang pesat, realisasi sejumlah pembangunan infrastruktur juga turut memberikan peran bagi tumbuhnya ekonomi Bali. Data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Bali tahun 2012 menunjukkan bahwa lebih dari 65 persen aktivitas ekonomi Bali dipengaruhi oleh industri pariwisata, yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran; pengang-

kutan dan komunikasi; keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan serta jasa-jasa (BPS 2012).

Penyaluran kredit modal kerja naik sebesar 1,84% dari Rp.367 miliar di tahun 2010 menjadi Rp.374 miliar di tahun 2011. Kredit investasi naik sebesar 102% dari Rp.20 miliar di tahun 2010 menjadi Rp.40 miliar di tahun 2011. Sedangkan kredit konsumsi mengalami penurunan 1,04% dari Rp.211 miliar di tahun 2010 menjadi Rp208 miliar di tahun 2011. Berdasarkan sektornya, industri perdagangan, restoran, dan hotel masih mendominasi total portfolio kredit yaitu sebesar 56% diikuti dengan sektor lainnya yang mendukung perekonomian daerah baik dari mikro maupun retail.

Peningkatan penyaluran kredit harus diiringi dengan pengelolaan kualitas aktiva yang memenuhi prinsip kehati-hatian. Sistem pengendalian internal Bank Sinar berpedoman pada ketentuan/prosedur operasional. Dengan sistem pengendalian internal diharapkan dapat mengurangi risiko penurunan kualitas kredit bermasalah. Pada akhir tahun 2011, rasio kredit dengan kolektibilitas lancar sebesar 80,27%, Dalam Perhatian Khusus sebesar 17,78%, Kurang Lancar sebesar 0,16%, Diragukan sebesar 0,30% dan Macet sebesar 1,49%.

Penyaluran kredit mikro dan kecil di Bank Sinar terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan kualitas kredit yang cukup baik pada tahun 2011 dilihat dari kolektibilitas lancar mencapai 80%. Yang menjadi pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana pengaruh penyaluran modal tersebut terhadap debitur; yaitu seberapa efektif kredit modal kerja berpengaruh terhadap peningkatan usaha debitur, yang juga merupakan pertimbangan penting bank dalam keputusan kelayakan kredit.

Dalam penyusunan tulisan ini, penulis mengacu terhadap beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Garcia-Teruel dan Martinez-Solano (2007) menjelaskan pentingnya manajemen modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas bagi usaha kecil dan menengah.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian Sufiana dan Purnawati (2010) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan antara perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Sementara itu, penelitian Supriadi, Hubeis, dan Sailah (2007) menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan kinerja keuangan debitur mikro setelah pemberian kredit dalam hal PM (*profit margin*), ROA (*return on asset*), dan ROE (*return on equity*). Penelitian Widodo (2010) juga membuktikan bahwa kredit modal kerja berpengaruh positif terhadap penghasilan. Sementara itu, penelitian Martono (2002) dan Ali Raza, dkk (2011) menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi profitabilitas perusahaan, yaitu industri. Heterogenitas antar-perusahaan sangat penting untuk memahami pengaruh jenis industri terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan, dimana keunggulan kompetitif antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dapat dibedakan, juga menciptakan hambatan bagi pendatang baru untuk memasuki industri. Hal ini juga menciptakan citra perusahaan di mata konsumen, dimana terdapat industri yang unggul atau menarik, dan juga industri yang kurang kompetitif.

Sementara itu, dalam penelitian ini, penulis berupaya meneliti mengenai hubungan antara kredit modal kerja dan industri terhadap kinerja keuangan debitur usaha kecil yang merupakan nasabah dari PT Bank Sinar Harapan Bali. Aspek kinerja keuangan yang dilihat terdiri dari aktivitas (*cash conversion cycle*), likuiditas (*current ratio*), dan profitabilitas (*return on equity*).

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kredit modal kerja dan industri terhadap siklus konversi kas dan dampaknya terhadap likuiditas dan profitabilitas debitur.

2. Tinjauan Pustaka

Definisi UMKM di Indonesia bervariasi, ditinjau dari beberapa sudut pandang. Beberapa lembaga atau instansi bahkan UU memberi-

Tabel 1. Kriteria UMKM

Uraian	Kriteria	
	Asset	Omzet
Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta - 500 Juta	> 300 Juta - 2.5 Milyar
Usaha Menengah	>500 Juta - 10 Milyar	>2.5 Milyar - 50 Milyar

Sumber: www.depkop.go.id

kan definisi yang tak sama. Di antaranya adalah Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), Badan Pusat Statistik (BPS), Keputusan Menteri Keuangan No 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, dan UU No. 20 Tahun 2008.

Sesuai dengan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), kriteria UMKM dibagi sebagaimana pada Tabel 1.

Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5-19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20-99 orang.

Kementerian Keuangan melalui keputusan menteri nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp.600.000.000,- atau aset/aktiva setinggi-tingginya Rp.600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri atas:

- 1.) Bidang usaha (Fa, CV, PT, dan koperasi), dan
- 2.) Perorangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa).

Pada 4 Juli 2008 ditetapkan Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Definisi UKM yang disampaikan oleh Undang-undang ini juga berbeda dengan definisi di atas. Menurut UU No 20 Tahun 2008 ini, yang disebut dengan usaha kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1.) Kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
- 2.) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,- (dua miliar lima ratus juta rupiah).

Sementara itu, yang disebut dengan Usaha Menengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1.) Kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan

- 2.) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,- (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah).

Untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari, ketersediaan modal kerja sangat penting bagi perusahaan. Kebutuhan modal kerja setiap perusahaan berbeda-beda tergantung dari besar-kecilnya perusahaan tersebut, dan kebutuhan ini dapat dipenuhi dari pemilik perusahaan tersebut ataupun dari pinjaman (Hidayat dan Muttaqien, 2009). Pinjaman tersebut dapat diperoleh dari bank dalam bentuk kredit modal kerja.

Dalam perjanjian kredit, tercapak hak dan kewajiban masing-masing pihak termasuk jangka waktu, yaitu masa pengembalian kredit yang telah disepakati serta bunga yang ditetapkan bersama (Abdullah dan Tantri 2012, Kasmir 2001). Kredit modal kerja yang merupakan kredit jangka pendek umumnya memiliki jangka waktu satu tahun atau 12 bulan, yang berarti setelah kurun waktu tersebut, debitur harus mengembalikan pokok kredit beserta dengan bunganya. Tetapi kewajiban membayar tersebut tidak hanya terdapat di akhir perjanjian kredit, sebab beberapa bank meminta penyeteroran bunga dilakukan secara rutin, misalnya sebulan sekali. Karena itu, agar dapat melunasi utangnya kepada bank, debitur harus mengoptimalkan pengelolaan modal kerja yang diperolehnya. Kas yang digunakan untuk melunasi hutang tersebut diperoleh dari siklus konversi kas, oleh karenanya hal ini turut mempengaruhi likuiditas.

Sesuai dengan definisinya, kredit modal kerja merupakan jenis kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya, seperti membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan (Abdullah dan Tantri, 2012). Karena itu, secara teori kredit modal kerja akan berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan dalam hal pengelolaan asetnya dimana pada saat memperoleh kredit tersebut, perusahaan akan mengalami peningkatan pada aset lancarnya dalam bentuk kas atau rekening di bank. Idealnya, selama masa operasi perusahaan, aset lancar tersebut akan mengalami perubahan dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Hal ini seperti diungkapkan oleh Kieso, et al. (2011) bahwa rasio aktivitas menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya. Sufiana dan Purnawati (2010) serta Garcia-Teruel dan

Martinez-Solano (2007) menyatakan bahwa efektivitas perusahaan dalam mengelola modal kerjanya dapat diukur menggunakan perputarannya, yaitu jumlah hari piutang, jumlah hari persediaan, dan jumlah hari pembayaran utang jangka pendek (Garcia-Teruel dan Martinez-Solano 2007, Sufiana dan Purnawati 2010).

Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan (Raharjaputra 2009 dalam Sufiana dan Purnawati 2010). Riyanto (2001) dalam Sufiana dan Purnawati (2010) menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut. Bramasto (2008) dalam Sufiana dan Purnawati (2010) menyatakan bahwa perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas.

Piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Dengan kata lain, untuk melihat pengaruh kredit modal kerja terhadap keuntungan perusahaan, perputaran persediaan dan perputaran piutangnya harus dilihat, sebab jika pun perusahaan mengalami perubahan profitabilitas setelah memperoleh kredit, namun tidak diikuti oleh perubahan aktivitas operasinya, maka terdapat indikasi besarnya kontribusi pengaruh faktor lain di luar kredit tersebut. Selain itu, kredit modal kerja memang tujuan penggunaannya adalah untuk membiayai produksi perusahaan (membeli bahan baku, membayar gaji, atau membeli persediaan) sehingga jika aktivitas tersebut tidak mengalami perubahan, hal itu dapat berarti bahwa pinjaman tersebut tidak digunakan sebagaimana mestinya.

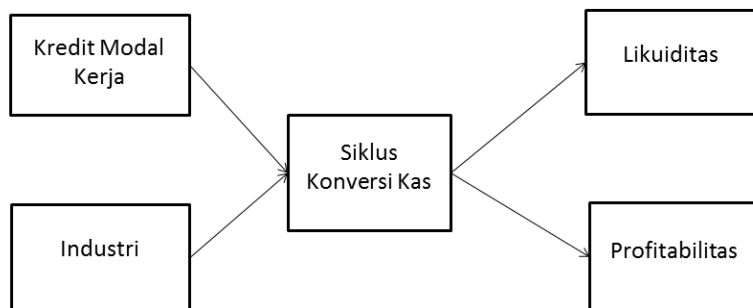
Disaat perusahaan memutuskan untuk mengambil pembiayaan modal kerja, maka hutang lancarnya akan bertambah dan akan terjadi perubahan komponen dalam aktiva lancarnya. Menurut Keown, et al. (2010), penggunaan hutang lancar membuat perusahaan lebih rentan terhadap risiko likuiditas yang lebih besar karena hutang jangka pendek memiliki sifat alami yaitu harus dibayar kembali atau diputar lebih sering, dan meningkatkan kemungkinan memburuknya

kondisi keuangan perusahaan ketika kebutuhan dana tidak tersedia. Jadi, penggunaan kredit modal kerja mempengaruhi likuiditas perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kieso, et al. 2010). Pengukuran likuiditas merupakan hal yang penting dalam analisis perusahaan karena jika perusahaan gagal memenuhi kewajibannya saat ini, kontinuitas keberadaannya dipertanyakan (Subramanyam 2009). Menurut Hidayat dan Muttaqien (2009), likuiditas mempunyai kaitan dengan modal kerja. Perputaran modal kerja dapat dikatakan memiliki hubungan dan pengaruh yang positif jika perputaran modal kerja meningkat maka likuiditas pun meningkat, dan sebaliknya. Namun, jika perputaran modal kerja meningkat dan likuiditasnya menurun maka hal tersebut menunjukkan bahwa antara perputaran modal kerja dengan likuiditas memiliki pengaruh dan hubungan yang negatif.

Selain aktivitas, dan likuiditas, penggunaan kredit modal kerja akan memiliki pengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan. Profitabilitas mengukur tingkat kesuksesan atau kegagalan suatu perusahaan selama periode tertentu (Kieso et al. 2011). Profitabilitas atau rentabilitas dapat pula dikatakan sebagai kemampuan perusahaan atau daya tahan perusahaan terhadap kondisi yang mempengaruhi perusahaan. Profitabilitas erat kaitannya dengan perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja dapat dikatakan memiliki hubungan dan pengaruh yang positif jika perputaran modal kerja meningkat diikuti dengan profitabilitas yang meningkat dan sebaliknya. Namun, jika perputaran modal kerja meningkat dan profitabilitasnya menurun maka hal tersebut menunjukkan bahwa antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas memiliki hubungan yang negatif (Hidayat dan Muttaqien 2009).

Selain faktor internal seperti modal kerja, struktur permodalan, investasi pada aset tetap, dan lain-lain, terdapat pula faktor eksternal yang turut mempengaruhi profitabilitas perusahaan, yaitu industri. Heterogenitas antar-perusahaan sangat penting untuk memahami pengaruh jenis industri terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan, dimana keunggulan kompetitif antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dapat dibedakan, juga menciptakan hambatan bagi pendatang baru untuk memasuki industri. Hal ini juga menciptakan citra perusahaan di mana konsumen, dimana terdapat industri yang unggul atau menarik, dan juga industri yang kurang kompeti-



Gambar 1. Hubungan antara Kredit Modal Kerja, Industri, Siklus Konversi Kas, Likuiditas, dan Profitabilitas

Sumber: Dimodelkan penulis

tif (Ali Raza et. al. 2011). Intensitas kompetisi, serta karakteristik yang berbeda-beda di tiap industri memberikan pengaruh terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan, selain dari faktor internalnya.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan, dapat digambarkan kerangka pemikiran seperti terlihat pada Gambar 1.

3. Metoda Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan pada bagian analisis kredit PT Bank Sinar Harapan Bali Jl. Melati No.65, Denpasar Bali. Adapun waktu penelitian dimulai pada Maret 2013 sampai selesai.

Data diambil di PT Bank Sinar Harapan Bali berupa:

- 1.) Data sekunder berupa data keuangan debitur dan laporan tahunan Bank Sinar.
- 2.) Data primer berupa observasi terhadap pelaksanaan penyaluran kredit, terutama pada bagian analisis kredit retail dan wawancara terhadap Staf *Credit Operation* dan Analisis kredit retail Bank Sinar untuk mendapatkan informasi mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP) serta hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penyaluran kredit di Bank Sinar.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik non-probability *sampling*, yaitu *purposive sampling* dengan kriteria:

- 1.) Kredit merupakan jenis modal kerja dengan jangka waktu satu tahun.
- 2.) Batas kredit antara Rp.100 juta hingga Rp.500 juta.

Populasi debitur usaha kecil yang mengambil fasilitas kredit modal kerja dengan kriteria seperti disebutkan di atas pada PT Bank Sinar

Harapan Bali pada saat peneliti melakukan pengambilan data (Maret 2013) adalah sebanyak 118 unit yang tersebar di 21 cabang Bank Sinar. Mengikuti rumus Slovin, maka jumlah sampel yang diambil yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \tag{1}$$

$$n = \frac{118}{1 + 118(0.1)^2}$$

n = 54,11 atau dibulatkan 55 debitur

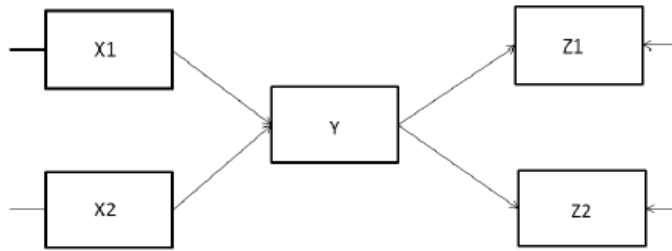
Keterangan:

- n = Besaran sampel
- N = Besaran populasi
- e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel)

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah kredit modal kerja (X1) dan industri (X2). Variabel intervensi (Y) dalam penelitian ini adalah siklus konversi kas, sementara variabel dependennya adalah kinerja keuangan berupa likuiditas (Z1) dan profitabilitas (Z2).

Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Ho1 Kredit modal kerja dan industri berpengaruh signifikan terhadap siklus konversi kas dan berdampak pada likuiditas debitur.
- Ha1 Kredit modal kerja dan industri tidak berpengaruh signifikan terhadap siklus konversi kas dan tidak berdampak pada likuiditas debitur.
- Ho2 Kredit modal kerja dan industri berpengaruh signifikan terhadap siklus konversi kas dan berdampak pada profitabilitas debitur.
- Ha2 Kredit modal kerja dan industri tidak berpengaruh signifikan terhadap siklus konversi kas dan tidak berdampak pada profitabilitas

Path Diagram

Gambar 2. Hubungan antara Kredit Modal Kerja (X1), Industri (X2), Siklus Konversi Kas (Y), Current Ratio (Z1), dan ROE (Z2)

Sumber: Dimodelkan penulis

debitur.

Metode statistik yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis jalur dengan bantuan SPSS. Seperti dikutip dari Sarwono (2007), David Garson dari North Carolina State University mendefinisikan analisis jalur sebagai “model perluasan regresi yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti.” Modelnya digambarkan dalam bentuk gambar lingkaran dan panah dimana anak panah tunggal menunjukkan sebagai penyebab. Regresi dikenakan pada masing-masing variabel dalam suatu model sebagai variabel tergantung (pemberi respons) sedang yang lain sebagai penyebab. Pembobotan regresi diprediksikan dalam suatu model yang dibandingkan dengan matriks korelasi yang diobservasi untuk semua variabel dan dilakukan juga penghitungan uji keselarasan statistik (Garson 2003).

Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat. Dengan demikian dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen yang dalam hal ini disebut variabel eksogen, dan variabel dependen yang disebut variabel endogen. Melalui analisis jalur ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen yang terakhir (Sugiyono 2007).

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis ini meneliti tentang pengaruh variabel bebas yang terdiri dari 5 variabel yakni Kredit Modal Kerja (X1), Industri (X2), Siklus Konversi Kas (Y), *Current ratio* (Z1), dan ROE (Z2), sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2.

Untuk menganalisis pengaruh tersebut digunakan analisis jalur yang terdiri atas 3 sub struktur dan dekomposisi yang diestimasi dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS dan LISREL.

1.) Sub Struktur 1 (Model Siklus Konversi Kas)

Model jalur yang akan dicari untuk menjelaskan pengaruh dari variabel kredit modal kerja dan industri terhadap variabel siklus konversi kas adalah sebagai berikut:

$$Y = \rho_{Y.X1} X1 + \rho_{Y.X2} X2 + \varepsilon1 \quad (2)$$

Dimana:

Y = Siklus konversi kas

X1 = Kredit modal kerja

X2 = Industri

$\varepsilon1$ = Kontribusi variabel lain (*error*)

$\rho_{Y.X1}$ = Koefisien jalur X1 terhadap Y

$\rho_{Y.X2}$ = Koefisien jalur X2 terhadap Y

Untuk menguji pengaruh dari variabel kredit modal kerja dan industri terhadap variabel siklus konversi kas dilakukan pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji-t dan pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji-F.

Berdasarkan output SPSS, diperoleh koefisien jalur untuk setiap variabel yaitu $\rho_{y.x1} = -0,896$ dan $\rho_{y.x2} = 0.183$

Dengan demikian maka diperoleh persamaan jalur sebagai berikut:

$$Y = -0,896 X1 - 0,183 X2 + \varepsilon1$$

Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0 : \rho_{Y.X_1} = 0$; Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kredit modal kerja dan industri terhadap siklus konversi kas.

$H_1 : \rho_{Y.X_1} \neq 0$; Terdapat pengaruh yang signifikan dari kredit modal kerja dan industri terhadap siklus konversi kas.

Tingkat Signifikansi $\alpha = 5\%$.

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh nilai F hitung sebesar 269,638. Nilai ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai F pada tabel distribusi F. Untuk $\alpha=5\%$, db1 (derajat bebas) = k = 2, dan db2 = n-k-1 = 55-2-1 = 52 diperoleh nilai F tabel sebesar 3,175.

Kriteria uji:

Tolak H_0 jika F hitung > F tabel.

Terima H_0 jika F hitung \leq F tabel.

Dikarenakan F hitung lebih besar dari F tabel ($269,638 > 3,175$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa kredit modal kerja dan industri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap siklus konversi kas.

Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah:

$H_0 : \rho_{y.x_1} = 0$; Kredit modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap siklus konversi kas.

$H_1 : \rho_{y.x_1} \neq 0$; Kredit modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap siklus konversi kas.

Hipotesis kedua yang akan diuji adalah:

$H_0 : \rho_{y.x_2} = 0$; Industri secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap siklus konversi kas.

$H_1 : \rho_{y.x_2} \neq 0$; Industri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap siklus konversi kas.

Tingkat Signifikansi $\alpha = 5\%$

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh nilai t hitung sebesar -21,215 untuk variabel X1 dan sebesar 4,341 untuk variabel X2. Nilai ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai t pada tabel distribusi t. Untuk $\alpha=5\%$, db (derajat bebas) = n-k-1 = 55-2-1 = 52 untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar 2,007.

Kriteria uji:

Tolak H_0 jika $-t_{tabel} \geq t_{hitung} \geq t_{tabel}$, terima dalam hal lainnya.

Berdasarkan kriteria di atas dapat diketahui bahwa -t hitung kurang dari -t tabel ($-21,215 < -2,007$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya kredit modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap siklus konversi kas.

Berdasarkan kriteria di atas dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($4,341 > 2,007$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya industri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap siklus konversi kas.

2.) Sub Struktur 2 (Model *Current ratio*)

Model jalur yang akan dicari untuk menjelaskan pengaruh dari variabel siklus konversi kas terhadap variabel *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$Z_1 = \rho_{Z_1.Y} Y + \epsilon_2 \tag{3}$$

Dimana:

Z_1 = *Current ratio*

Y = Siklus konversi kas

ϵ_2 = Kontribusi variabel lain (*error*)

$\rho_{Z_1.Y}$ = Koefisien jalur Y terhadap Z_1

Untuk menguji pengaruh dari siklus konversi kas terhadap *current ratio*, dilakukan pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji-t.

Berdasarkan output SPSS diperoleh koefisien jalur untuk setiap variabel sebagai berikut:

$$\rho_{z_1.y} = -0,793$$

Dengan demikian maka diperoleh persamaan jalur sebagai berikut:

$$Z_1 = -0,793Y + \epsilon_2$$

Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0 : \rho_{Z_1.Y} = 0$; siklus konversi kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *current ratio*.

$H_1 : \rho_{Z_1.Y} \neq 0$; siklus konversi kas berpengaruh signifikan terhadap *current ratio*.

Tingkat Signifikansi $\alpha = 5\%$.

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh nilai t hitung sebesar -9,488 untuk variabel Y. Nilai ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai t pada tabel distribusi t. Untuk $\alpha=5\%$, db (derajat bebas) = n-k-1 = 55-2-1 = 52 untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar 2,007.

Kriteria uji:

Tolak H_0 jika $-t \text{ tabel} \geq t_{hitung} \geq t_{tabel}$, terima dalam hal lainnya.

Berdasarkan kriteria di atas dapat diketahui bahwa $-t$ hitung kurang dari dari $-t$ tabel ($-9,488 < -2,007$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya siklus konversi kas berpengaruh signifikan terhadap *current ratio*.

3.) Sub Struktur 3 (Model ROE)

Model jalur yang akan dicari untuk menjelaskan pengaruh dari variabel siklus konversi kas terhadap variabel *return on equity* adalah sebagai berikut:

$$Z_2 = \rho_{Z_2.Y} Y + \varepsilon_3 \quad (4)$$

Dimana:

Z_2 = *return on equity*

Y = Siklus konversi kas

ε_3 = Kontribusi variabel lain (*error*)

$\rho_{Z_2.Y}$ = Koefisien jalur Y terhadap Z_2

Untuk menguji pengaruh dari siklus konversi kas terhadap *return on equity*, dilakukan pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji-t.

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS, diperoleh koefisien jalur $\rho_{Z_2.Y} = -0,675$

Dengan demikian maka diperoleh persamaan jalur sebagai berikut:

$$Z_2 = -0,675Y + \varepsilon_2$$

Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0 : \rho_{Z_2.Y} = 0$; siklus konversi kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

$H_1 : \rho_{Z_2.Y} \neq 0$; siklus konversi kas berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

Tingkat Signifikansi $\alpha = 5\%$

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh nilai t hitung sebesar $-6,668$ untuk variabel Y . Nilai ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai t pada tabel distribusi t . Untuk $\alpha=5\%$, db (derajat bebas) = $n-k-1 = 55-2-1 = 52$ untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar $2,007$.

Tabel 2. Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung AntarVariabel

Deskripsi	% Pengaruh
<i>Sub Sektor 1 (Model Siklus Konversi Kas)</i>	
Pengaruh langsung X1 terhadap Y	80,28
Pengaruh X1 terhadap Y melalui X2	3,74
Pengaruh total X1 terhadap Y	84,02
Pengaruh langsung X2 terhadap Y	3,35
Pengaruh X2 terhadap Y melalui X1	3,74
Pengaruh total X2 terhadap Y	7,09
Pengaruh total X1 dan X2 terhadap Y	91,11
Pengaruh faktor lain (E1)	8,89
<i>Sub Sektor 2 (Model Current Ratio)</i>	
Pengaruh langsung Y terhadap Z1	62,88
Pengaruh total Y terhadap Z1	62,88
Pengaruh faktor lain (E2)	37,12
<i>Sub Sektor 3 (Model Return on Equity)</i>	
Pengaruh langsung Y terhadap Z2	45,56
Pengaruh total Y terhadap Z2	45,56
Pengaruh faktor lain (E3)	54,44

Sumber: SPSS

Tabel 3. Dekomposisi pengaruh variabel X1 terhadap variabel Z1 dan Z2 melalui variabel Y

Deskripsi	% Pengaruh
<i>Model Current Ratio</i>	
Pengaruh X2 terhadap Z1 melalui Y	-14,51
<i>Model ROE</i>	
Pengaruh X2 terhadap Z2 melalui Y1	-12,35

Sumber: SPSS

Kriteria uji:

Tolak H0 jika $-t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, terima dalam hal lainnya.

Berdasarkan kriteria di atas dapat diketahui bahwa $-t_{hitung}$ kurang dari $-t_{tabel}$ (-6,668 < -2,007). Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima, artinya siklus konversi kas berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

4.) Dekomposisi Pengaruh

Berdasarkan hasil analisis empat sub struktur yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat dijelaskan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antar variabel yang terjadi seperti yang terlihat pada tabel 2.

Dekomposisi pengaruh variabel X2 terhadap variabel Z1 dan Z2 melalui variabel Y dapat dijelaskan pada tabel 3.

Berdasarkan keseluruhan pemaparan analisis perhitungan statistik analisis jalur, pengujian hipotesis dan dekomposisi pengaruh, maka diperoleh hasil yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

Melalui penelitian ini, penulis berupaya menjawab dua permasalahan utama, yaitu 1) bagaimana pengaruh kredit modal kerja dan industri terhadap siklus konversi kas dan dampaknya terhadap likuiditas debitur, dan 2) bagaimana pengaruh kredit modal kerja dan industri terhadap siklus konversi kas dan dampaknya terhadap profitabilitas debitur. Dengan kata lain, penelitian ini ingin melihat efektivitas dari kredit modal kerja tersebut, dilihat baik dari faktor kinerja debitur dalam mengolah kredit modal kerja yang diperoleh, yang dalam hal ini diwakili oleh siklus konversi kas, serta dengan melihat faktor dari sisi eksternal debitur berupa industri.

Pada penelitian terdahulu Hubeis, Supriadi, dan Sailah (2007) diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan nyata antara pemberian kredit dengan kinerja debitur mikro. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Sri Widodo (2010), yang menunjukkan bahwa kredit modal kerja berpengaruh terhadap penghasilan.

Mengacu pada dua penelitian tersebut, pen-

elitian ini juga ingin melihat pengaruh kredit modal kerja terhadap profitabilitas debitur, namun dengan kehadiran variabel *intervening* berupa siklus konversi kas. Alasan dari penempatan variabel ini adalah karena kredit modal kerja tidak serta merta mempengaruhi profitabilitas, tetapi dilihat dari efektivitas penggunaannya atau perputaran dari modal kerja tersebut.

Kas → Persediaan → Piutang → Kas

Penelitian García-Teruel and Martínez-Solano (2007) dan Sufiana dan Purnawati (2010) mendukung teori bahwa manajemen modal kerja berupa perputaran persediaan, perputaran piutang, dan lama perusahaan melunasi utangnya pada pihak lain yang merupakan komponen dari siklus konversi kas, berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pada penelitian ini, variabel kredit modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap siklus konversi kas, baik secara langsung maupun melalui atau dengan mempertimbangkan karakteristik industri dimana usaha debitur beroperasi. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa kredit modal kerja digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasional perusahaan (Abdullah dan Tantri 2012). Hasil ini juga mendukung penelitian Ali Raza, dkk (2011) mengenai pengaruh industri terhadap kinerja perusahaan.

Dari sisi likuiditas, variabel kredit modal kerja dan industri yang berpengaruh terhadap siklus konversi kas sama-sama berdampak terhadap likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* dan profitabilitas yang diwakili oleh *return on equity*.

Total kontribusi variabel kredit modal kerja terhadap variabel *current ratio* melalui variabel siklus konversi kas adalah sebesar 71,05%. Total kontribusi variabel industri terhadap variabel *current ratio* melalui variabel siklus konversi kas adalah sebesar -14,51%. Total kontribusi variabel kredit modal kerja terhadap variabel *return on equity* melalui variabel siklus konversi kas adalah sebesar 60,48%. Total kontribusi variabel industri terhadap variabel *return on equity* melalui va-

riabel siklus konversi kas adalah sebesar -12,35%.

5. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan pembahasan mengenai “Pengaruh Kredit Modal Kerja dan Industri Terhadap Siklus Konversi Kas dan Dampaknya Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas Pada Debitur Usaha Kecil”, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Berdasarkan keseluruhan pemaparan analisis perhitungan statistik analisis jalur, pengujian hipotesis dan dekomposisi pengaruh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kredit modal kerja dan industri baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap siklus konversi kas. Siklus konversi kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dan profitabilitas. Total kontribusi variabel kredit modal kerja terhadap variabel *current ratio* melalui variabel siklus konversi kas adalah sebesar 71,05%. Total kontribusi variabel industri terhadap variabel *current ratio* melalui variabel siklus konversi kas adalah sebesar -14,51%.

Kedua, Berdasarkan keseluruhan pemaparan analisis perhitungan statistik analisis jalur, pengujian hipotesis dan dekomposisi pengaruh, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kredit modal kerja dan industri baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap siklus konversi kas. Siklus konversi kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dan profitabilitas. Total kontribusi variabel kredit modal kerja terhadap variabel *return on equity* melalui variabel siklus konversi kas adalah sebesar 60,48%. Total kontribusi variabel industri terhadap variabel *return on equity* melalui variabel siklus konversi kas adalah sebesar -12,35%.

Referensi

- Abdullah, Thamrin dan Tantri, Francis. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Ali Raza, Syed; Farooq, Shoaib M.; dan Khan, Nadeem. (2011). *Firm and Industry Effects on Firm Profitability: An Empirical Analysis of KSE*. MPRA Paper No. 36797, posted 21. February 2012 04:33 UTC.
- Alrashidi, Abdulaziz dan Baakeel, Omar. (2012). *The Impact of Interest Rate on Profit among The United Arab Emirates UAE Small and Medium Companies*. European Journal of Business and Management Vol.4, No.5.
- Azzam Moh. Al. (2012). *The Impact of Socioeconomic Factors and Financial Access on Microfinance Institutions*. International Journal of Economic and Finance, Vol. 4, No. 4; April 2012 hal.61-62 Maret 2012
- BPS Provinsi Bali. (2013). No. 26/05/51/Th. IV, 1 Mei 2013. Berita Resmi Statistik: Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Provinsi Bali Triwulan I Tahun 2013.
- Bramasto, Ari. (2007). *Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada PT. POS Indonesia (PERSERO)*. Bandung: Jurnal Ekonomi Unikom 9 No.2.
- Brigham, Eugene J. dan Houston, Joel F. (2001). *Manajemen Keuangan*, Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Garson, G. David. (2003). *PA 765 Statnotes: An Online Textbook*. Raleigh: North Carolina State University.
- Ghozali, Imam. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Edisi Kedua), Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gitman, Lawrence J. (2009). *Principles of Managerial Finance 12th edition*. Boston: Pearson International.
- Hidayat, Lukman, dan Muttaqien, Dira. (2009). *Peranan Modal Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan*. Jurnal Ilmiah Ranggagading, Vol.9 No.2, Oktober 2009: 124-136.
- Kasmir. (2001). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Keuangan, Keputusan menteri nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994
- Keown, Arthur J. ,dkk. (2011) . *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan, Jilid 2*, Edisi Kesepuluh. Jakarta: Indeks.
- Kieso, et al. (2011). *Intermediate Accounting Vol.2*.United Kingdom: John Wiley and Sons.
- Laporan Tahunan PT Bank Sinar Harapan Bali 2011
- Muske. (2007). *Small Businesses and the Community: Their Role and Importance Within a State's Economy*, Journal of

- Extension, Volume 45, No.1, Februari 2007.
- Nopirin. (1993). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Nuswantara, Bayu. (2012). *Analisis Penyaluran Kredit Mikro Dan Kecil Pada Beberapa Lembaga Keuangan Mikro Di Wilayah Jawa Tengah*.
- Okurut, Francis Nathan, et al. (2011). *Credit Rationing and SME Development in Botswana: Implications for Economic Diversification*.
- Pedro Juan García-Teruel and Pedro Martínez-Solano. (2007). *Effects of Working Capital Management on SME Profitability*. Universidad de Murcia, Spain.
- Peraturan Bank Indonesia No.14/22/PBI/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang Pemberian Kredit Atau Pembiayaan dan Bantuan Teknis Dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Riyanto, Bambang. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Ross, Stephen A., et al. (2010). *Corporate Finance*, Ninth Edition. USA: McGrawHill.
- Sekaran, Uma, and Bougie, Roger. (2010). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*, Fifth Edition. United Kingdom: John Wiley and Sons.
- Setiawan, Wawan. (2009). *Analisis Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Usaha Debitur Mikro PT Bank Jabar Banten Cabang Cianjur*. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009
- Subramanyam, K.R., Wild, John J. (2009). *Financial Statement Analysis*, Tenth Edition. USA: McGrawHill.
- Sufiana, Nina, dan Purnawati, Ni Ketut. (2010). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Universitas Udayana.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Hasan, et al. (2007). *Analisis Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Kinerja Debitur Mikro : Kasus pada ULM ABC, PT Bank XYZ di Jakarta*, Jurnal MPI Vol.2 No.1, Februari 2007.
- Umar, Husein. (2004). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- UU Perbankan No 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU Perbankan No. 7 Tahun 1992
- Weston, J. Fred dan Brigham, Eugene F. (2001). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Widodo, Sri. (2010). *Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja terhadap Penghasilan Petani Ikan*, Jurnal Akmenika, Edisi 5, April 2010.